

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun, masa kanak-kanak yang dialami pada usia prasekolah cenderung lebih senang untuk berimajinasi dan percaya bahwa memiliki kekuatan, secara psikologis anak usia prasekolah membutuhkan cinta dan kasih sayang yang lebih dari orang tua dan lingkungannya, serta membutuhkan rasa aman atau terbebas dari ancaman, pada masa ini anak usia prasekolah mengalami pertumbuhan yang berjalan dengan baik dan akan terjadi peningkatan pertumbuhan serta perkembangan (Gerung & Walelang, 2020).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2019, jumlah anak prasekolah di Jawa Tengah sebanyak 1.082.350 jiwa, terdiri dari 555.662 anak laki-laki dan 526.728 anak perempuan. Data anak dengan kecemasan prasekolah diberbagai rumah Sakit meliputi 29 anak usia 3 tahun (74,4%) dan 10 anak usia 6 tahun (25,6%). Diperkirakan 35 dari setiap 100 anak dirawat dirumah sakit dan 45% di antaranya mengalami gangguan kecemasan (Profil Kesehatan, 2019). Keadaan ini terjalin sebab anak berupaya menyesuaikan diri dengan area baru yaitu rumah sakit, sehingga keadaan tersebut jadi sebab stresor untuk anak baik terhadap anak ataupun orang tua serta keluarga yang bisa memunculkan kecemasan (Wong, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Lemos, Silva, Delmondes & Brasil, Santos, Gomes, Silva, Oliveira, Oliveira, Fernandes & Kerntopf (2016) menunjukkan persentase anak usia prasekolah yang dirawat dirumah sakit sebanyak 52,38% anak. Data Rekam Medik RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja mendapatkan data bahwa jumlah anak yang dirawat di Instalasi Rawat Inap Anak pada Tahun 2018 sebanyak 1.891 pasien, dengan 2.112

kemudian pada tahun 2019, jumlah pasien sebanyak 1.988 pasien, dengan 2.321 tindakan invasif, kemudian pada tahun 2020, jumlah pasien sebanyak 1.133 pasien, dengan 1.223 tindakan invasif (RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja, 2021).

Pasien anak pada usia prasekolah cenderung mengalami kecemasan saat mengalami rawat inap (Tarbiyah & Yuliatati, 2018). Beberapa penyebab kecemasan tersebut disebabkan karena adanya pemeriksaan dari petugas dan prosedur invasif yang membuat pasien anak menimbulkan perasaan tidak nyaman (Rahayu, 2019). Anak sangat rentan terhadap kecemasan selama rawat inap. Anak dapat mengalami tingkat kecemasan ringan, sedang, ataupun berat yang diterima oleh anak dari berbagai tindakan perawatan.

Kecemasan terjadi pada saat anak harus berhadapan dengan prosedur yang menimbulkan nyeri salah satunya yaitu prosedur tindakan invasif, hilangnya kemandirian dan beberapa hal yang belum diketahui (Wong, 2020). Faktor yang menyebabkan terjadinya kecemasan pada anak yang mendapatkan tindakan invasif yaitu antara lain jenis kelamin, kehadiran orangtua, nyeri, dan respons perlakuan (Susanti, 2018). Penelitian Yosep (2017) didapatkan bahwa jika jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat kecemasan anak saat dilakukan tindakan invasif. Penelitian Sumarni, Yuliana, and Sari (2018). Tindakan invasif menimbulkan nyeri saat dilakukan intervensi sehingga membuat anak merasa cemas, takut, dan merasa tidak nyaman (Cartland et al., 2018). Hal ini menimbulkan reaksi agresif dengan marah dan berontak, ekspresi verbal dengan mengucapkan kata-kata marah, tidak mau bekerja sama dengan perawat, apabila kondisi itu terjadi maka akan mempengaruhi proses perawatan saat di rumah sakit (Simbolon, 2018).

Intervensi medis atau tindakan invasif yang sering menimbulkan kecemasan pada anak adalah penyuntikan, pengambilan atau pengujian darah, pembedahan, pengobatan dan intervensi keperawatan lainnya. Reaksi

anak terhadap tindakan invasif ini ditandai dengan agresi fisik dan verbal (Hockenberry, 2020).

Metode *Touch and Talk* adalah salah satu terapi komunikasi verbal dan non verbal, melalui terapi bercerita diharapkan anak mampu tertawa dan bersosialisasi pada lingkungan barunya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kaluas, Ismanto, & Kundra (2015) dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah dengan terapi bercerita, didapatkan hasil sebelum intervensi rata-rata skor kecemasan 37,71 dan setelah intervensi rata-rata skor kecemasan 31,12, ada penurunan skor kecemasan anak usia prasekolah sebelum dan sesudah dilakukannya terapi bercerita. Teknik terapi touch and talk merupakan suatu bentuk yang dilakukan untuk mengalihkan perasaan kecemasan menjadi rasa percaya diri pada anak agar cepat kembali beraktivitas seperti biasanya, yang dalam hal ini memberikan sentuhan dan motivasi kepada anak (Pratiwi & Irdawati, 2019).

Studi lain menyatakan bahwa ada perbedaan antara terapi sentuh dan bicara dan terapi bercerita, tetapi terapi sentuh dan bicara lebih efektif dalam mengurangi kecemasan anak di Rumah Sakit Dr. M. Yunus Bengkulu (Harismanto, 2019). Penerapan terapi (touch and talk) telah dilakukan pada beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2016), yang menyatakan kecemasan pada anak usia prasekolah dapat diturunkan melalui terapi touch and talk. Hasil penelitian didapatkan hasil pada kelompok eksperimen dari skor pre-test 12,00 saat post-test didapatkan skor 9,27, ada penurunan tingkat kecemasan antara sebelum dan setelah dilakukannya terapi touch and talk.

Hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum Daerah Majalaya di bulan Januari-Maret tahun 2024 sekitar 120 pasien anak yang menjalani rawat inap dengan jumlah anak prasekolah yaitu sekitar 60 anak, rata-rata hampir semuanya akan mendapatkan tindakan invasif, minimal pemasangan infus. Hasil wawancara dengan beberapa orang tua anak yang sedang

mendampingi proses hospitalisasi didapatkan bahwa ketika perawat menghampiri sebelum, akan dan setelah melakukan tindakan invasif anak menangis, rewel dan merasa gelisah. Ada beberapa orang tua mengatakan anak terlihat tenang ketika perawat menghampiri tetapi pada saat perawat menyiapkan alat injeksi anak secara spontan menjerit dan menangis, kemudian ada orang tua yang mengatakan anak terlihat tenang ketika perawat datang, pada saat dilakukan tindakan invasif anak mulai terlihat gelisah dengan menjauhkan tangannya dan berontak tetapi anak tidak menangis. Selain itu ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara pada salah satu perawat ditemukan bahwa di RSUD Majalaya belum ada SOP tentang cara menurunkan kecemasan anak saat akan dilakukan tindakan invasif. Terapi *Touch and Talk* dengan mengelus-elus anak dan memberikan anak semangat meyakinkan anak agar cepat sembuh dapat mencegah penurunan sistem imun sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan.

Dari latar belakang diatas dan pendahuluan yang diambil peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Terapi *Touch and Talk* terhadap Kecemasan Anak Prasekolah Saat dilakukan Tindakan Invasif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah, “Apakah ada pengaruh terapi *Touch and Talk* terhadap penurunan kecemasan anak usia prasekolah saat dilakukan tindakan invasif di Rumah Sakit Umum Daerah Majalaya?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan *Metode Touch and Talk* terhadap kecemasan anak prasekolah saat dilakukan tindakan invasif di Rumah Sakit Umum Daerah Majalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran kecemasan anak usia prasekolah sebelum diberikan terapi *Touch and Talk* saat dilakukan tindakan invasif.
2. Mengidentifikasi gambaran kecemasan anak usia prasekolah sesudah diberikan terapi *Touch and Talk* saat dilakukan tindakan invasif.
3. Teridentifikasi pengaruh terapi *Touch and Talk* terhadap kecemasan anak prasekolah sebelum dan sesudah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan ilmu dan digunakan sebagai referensi pada perkuliahan, khususnya keperawatan anak tentang penerapan *Metode Touch and Talk* terhadap kecemasan anak. Serta penelitian ini dapat menjadi acuan bagi referensi peneliti selanjutnya yang tertarik di bidang keperawatan anak.

1.4 Manfaat Praktis

1. Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi perawat dan rumah sakit mengenai cara mengatasi kecemasan pada anak prasekolah saat dilakukan tindakan invasif.

2. Penelit Lain

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi informasi untuk penelitian selanjutnya dengan variabel independen dan dependen yang berbeda dan waktu dan lokasi yang berbeda.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini membahas mengenai ruang lingkup penelitian Keperawatan Anak khususnya mengenai Pengaruh *Touch And Talk* Terhadap Kecemasan Anak Prasekolah Saat dilakukan Tindakan Invasif di Rumah Sakit Umum Daerah Majalaya. Dengan metode penelitian kuantitatif

dengan metode *Pre Experiment* dengan desain *One-Group Pre-test Pos-test* yang dilakukan langsung di lapangan dengan sasarannya yaitu anak usia prasekolah yang sedang menjalani hospitalisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah anak prasekolah, pengambilan sampel dilaksanakan secara *purposive sampling* yaitu sebanyak 37 orang. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024.